

Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Balita

Dwi Widyaningsih, Intan Hanif Arifiah, Rustiana Setyowati
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Yogyakarta

ABSTRACT

Background: According to the Yogyakarta City Health Office, data from the puskesmas for the coverage of exclusive breastfeeding services for babies passed through exclusive breastfeeding in 2018 were the highest at the Jetis Health Center at 86.6% and the lowest at the Umbulharjo 1 Health Center at 42.7%. Based on the coverage of Exclusive ASI passing at the Umbulharjo 1 Health Center in 2019, it shows 4 Sub-Districts that have Passed Exclusive Breastfeeding, where the highest is in the Sorosutan Village at 48.9%. Exclusive breastfeeding can also be influenced by many factors, including mother's knowledge, mother's attitude, husband's role or husband's support.

Method: the type of research used is quantitative with a cross-sectional research method on mothers under five with a total sample of 64 respondents and a total sampling research technique. Data collection used a questionnaire and data analysis used the Chi Square test.

Results: the research results obtained the value of knowledge P (p-value) < 0.05 , namely 0.015, the attitude value P (p-value) < 0.05 , namely 0.009 and the value of husband's support is P (p-value) < 0.05 , namely 0.000.

Conclusion: there is a relationship between husband's knowledge, attitude and support with exclusive breastfeeding. Mothers who have the knowledge, attitude and support of their husbands are very influential in giving exclusive breastfeeding

Keywords: Knowledge; Attitude; Husband's Support; Exclusive Breastfeeding

Korespondensi : Dwi Widiyaningsih, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Jln Ringroad Selatan Banguntapan Bantul DIY, Indonesia, 082225977412, widiya23juni@gmail.com

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2015 menyatakan bahwa jumlah angka kematian bayi (AKB) di Indonesia mASIh belum memenuhi target *Milenium Development Goals* (MDG) yang menargetkan AKB sebesar 24 kematian per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2015). Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKB dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) (Kemenkes RI, 2011). Program ASI eksklusif merupakan program promosi pemberian ASI saja pada bayi tanpa memberikan makanan atau minuman lain. Pada tahun 2002, *United Nation Children Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan agar bayi sebaiknya disusui hanya ASI selama paling sedikit 6 bulan. (WHO, 2015).

Sejalan dengan hasil kajian WHO tersebut, Menteri Kesehatan melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI No.450/Menkes/IV/2004 menetapkan perpanjangan pemberian ASI secara eksklusif dari yang semula 4 bulan menjadi 6 bulan. Pelaksanaan program ASI eksklusif dipertegas kembali dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif (PP No 33, 2012).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017 cakupan pemberian ASI eksklusif bayi 0-6 bulan yaitu 54,43% dan tahun 2018 yaitu 61.1%, berdasarkan data ini dapat dilihat bahwa terjadi penurunan dari target yang ditentukan oleh DinKes Provinsi DIY sebesar 44%, sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif bayi 0-6 bulan menurut

Kabupaten/Kota tahun 2018 yakni Sleman 81,7%, Bantul 77,7%, Kulonprogo 76,3%, Gunung Kidul 68,8%, Kota Yogyakarta 67,4%. Menurut data tersebut cakupan pemberian ASI eksklusif bayi 0-6 bulan menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI eksklusif paling tinggi terjadi di Kabupaten Sleman 81,7% dan paling rendah di Kota Yogyakarta 67,4%. Menurut Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta data puskesmas cakupan pelayanan bayi lulus ASI eksklusif tahun 2018 tertinggi terdapat di Puskesmas Jetis sebesar 86,6% dan terendah terdapat di Puskesmas Umbulharjo I sebesar 42,7% (Dinkes DIY, 2018).

Pemberian ASI eksklusif juga dapat dipengaruhi banyak faktor antara lain pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, peran petugas, keterpaparan media, peran orang tua, peran suami atau dukungan suami (Astuti, 2013). Suami dapat memberikan dukungan berupa dukungan emosional, informasional, dan instrumental (Sulandari, Sri Mulati dan Yulaikah, 2010).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Kelurahan Sorosutan, Umbulharjo Kota Yogyakarta pada bulan Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak dengan usia 0-6 bulan di bulan Agustus 2022 dengan jumlah 64 orang. Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 64 responden dengan teknik *total sampling*. Untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan variabel pengetahuan dan sikap diinterpretasikan dengan membagi menjadi pengetahuan tinggi (76%-100%), sedang (56%-75%), rendah (<56%), sedangkan dukungan diinterpretasikan dengan mendukung (76%-100%), cukup mendukung (56%-75%), kurang mendukung (<56%). Adapun metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan *uji chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Balita

Pengetahuan Ibu Balita	Pemberian ASI			
	Tidak ASI		ASI	
	F	%	F	%
Sedang	0	0,0	14	21,8
Tinggi	16	25	34	53,2
Total	16	25	48	75

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa dari total responden 64 dengan penilaian pengetahuan ASI eksklusif dengan kategori sedang berjumlah 14 responden (21,8%), pengetahuan dengan kategori tinggi yang tidak ASI eksklusif berjumlah 16 responden (25%), dan pengetahuan dengan kategori tinggi yang ASI eksklusif berjumlah 34 responden (53,2%).

Tabel 2. Analisis Chi-Square Test Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Balita

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.973 ^a	1	0,015

Berdasarkan hasil uji *chi-Square* Tabel 2. dapat diketahui bahwa variabel hubungan pengetahuan didapatkan hasil nilai *chi square* hitung sebesar 5,973. Chi square hitung > chi square tabel (3,8415), sedangkan nilai P (*p-value*) < 0,05 yaitu 0,015. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif yang artinya pengetahuan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Balita

Sikap Ibu Balita	Pemberian ASI			
	Tidak ASI		ASI	
	F	%	F	%
Cukup	13	20,3	21	32,8
Baik	3	4,7	27	42,2
Total	16	25	48	75

Berdasarkan Tabel 3. menunjukan bahwa dari total responden 64 dengan penilaian sikap tidak ASI eksklusif dengan kategori cukup berjumlah 13 responden (20,3%), dan penilaian sikap ASI eksklusif dengan kategori cukup ASI eksklusif berjumlah 21 responden (32,8%). sikap dengan kategori baik tidak ASI eksklusif berjumlah 3 responden (4,7%), dan sikap dengan kategori baik ASI eksklusif berjumlah 27 responden (42,2%).

Tabel 4. Analisis *Chi-Square Test* Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Balita

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.776 ^a	1	0,009

Berdasarkan hasil uji *chi-Square* Tabel 4. diketahui bahwa nilai *chi square* hitung sebesar $6,776 > \text{chi square tabel } (3,8415)$, sedangkan nilai $P (p\text{-value}) < 0,05$ yaitu 0,009. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel sikap dengan pemberian ASI eksklusif yang artinya sikap berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 5. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Balita

Dukungan Suami	Pemberian ASI			
	Tidak ASI		ASI	
	F	%	F	%
Cukup	16	25	16	25
Mendukung	0	0,0	32	50
Total	16	25	48	75

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa dari total responden 64 dengan penilaian dukungan suami tidak ASI eksklusif dengan kategori cukup mendukung berjumlah 16 responden (25%), peneilaian dukungan suami ASI eksklusif dengan kategori cukup mendukung ASI eksklusif berjumlah 16 responden (25%), dan dukungan suami dengan kategori mendukung ASI eksklusif berjumlah 32 responden (50%).

Tabel 6. Hasil Analisis *Chi-Square Test* Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Balita.

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	21.333 ^a	1	0,000

Berdasarkan hasil nilai *chi square* hitung sebesar 21,333, *chi square* hitung $> \text{chi square tabel } (3,8415.)$, sedangkan nilai $P (p\text{-value}) < 0,05$ yaitu 0,000. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif yang artinya dukungan suami berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Balita di Kelurahan Sorosutan.

Hasil uji *chi-square* dapat diketahui bahwa nilai P (p -value) $< 0,05$ yaitu 0,015 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif yang artinya pengetahuan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Sehingga ibu balita di Kelurahan Sorosutan memahami dengan cukup baik bahwa pengetahuan pemberian ASI eksklusif pada ibu balita diperlukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sjawie, Rumayar dan Korompis, 2019), menunjukkan hasil uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Menggunakan uji statistik *chi-square* antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif mendapatkan nilai probabilitas 0,000 yaitu lebih kecil dari nilai $< 0,005$.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (*over behaviour*). Berdasarkan pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Sikap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Balita di Kelurahan Sorosutan.

Berdasarkan hasil uji *chi-Square* dapat diketahui bahwa nilai P (p -value) $< 0,05$ yaitu 0,009 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel sikap dengan pemberian ASI eksklusif yang artinya sikap mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Sehingga ibu balita di Kelurahan Sorosutan memahami dengan cukup baik bahwa sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu balita diperlukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Seksa Prasetyo, Rahadiani Permana dan Sutisna, 2020) menunjukkan hasil uji statistik yang diperoleh nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pASlen dengan keberhasilan ASI eksklusif karena nilai p value $< 0,05$.

Menurut pendapat Berkowitz dalam (Saifudin, 2013), yang menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang mASl h tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap seseorang terhadap suatu objek berupa perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) dan perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tersebut.

Dukungan Suami Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Balita di Kelurahan Sorosutan.

Hasil nilai P pada variabel dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif dapat diketahui bahwa $< 0,05$ yaitu 0,000 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif yang artinya dukungan suami mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Sehingga ibu balita di kelurahan Sorosutan memahami dengan cukup baik bahwa dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu balita diperlukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Abiyoga, Sukirman dan Melida, 2019), dari hasil *chi-square* diperoleh hasil (p value = 0,037 $< 0,05$), artinya ada hubungan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami berperan besar dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Kurangnya dukungan yang diberikan oleh suami terhadap pemberian ASI eksklusif ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterlibatan suami terhadap pentingnya ASI

eksklusif dan manfaat yang akan didapatkan dari pemberian ASI eksklusif tersebut. Hal lain juga berupa kurangnya pemahaman tanggung jawab bahwa suami juga memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan anak, salah satunya dalam hal nutrisi atau pemberian makan. Hal ini didukung oleh penelitian (Firdaus, Karnasih dan Dian Aby Restanty, 2022), yang didapatkan bahwa walaupun suami telah memberikan dukungan yang baik kepada ibu untuk menyusui secara eksklusif, namun jika tidak diiringi dengan adanya informASI tentang hal tersebut (ASI eksklusif) dari suaminya, maka ibu akan mencoba mencari tahu sendiri mengenai hal tersebut kepada orang di sekitar seperti teman ataupun tenaga kesehatan (Firdaus, Karnasih dan Dian Aby Restanty, 2022). Ibu yang memiliki pengetahuan, sikap dan dukungan suami sangat berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan uji *chi square* maka disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu balita di Kelurahan Sorosutan.

DAFTAR PUSTAKA

- 2012, P. (2012) Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tentang Pemberian ASI Eksklusif.
- Abiyoga, A., Sukirman, I. and Melida, V. (2019) 'Hubungan Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Air Putih Samarinda', *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 4(2), pp. 2541–4615. Available at: <https://jurnal.itkeswhs.ac.id/index.php/medika/article/view/94>.
- Astuti, I. (2013) 'Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui', *Health Quality*, 4, pp. 1–76.
- DinKes DIY (2018) 'Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2018', *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018*, p. 76.
- Firdaus, D.S.A., Karnasih, I.G.A. and Dian Aby Restanty (2022) 'Hubungan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI eksklusif, Literature Review', *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), pp. 58–65. Available at: <https://doi.org/10.37148/arteri.v3i2.226>.
- Kemendes RI (2011) 'Situasi diare di Indonesia', *Jurnal Buletin Jendela Data & InformASI Kesehatan*, 2, pp. 1–44.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Promosi Kesehatan: Teori dan AplikASI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifudin, A. (2013) *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Seksa Prasetyo, T., Rahadiani Permana, O. and Sutisna, A. (2020) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Tentang ASI dengan Keberhasilan ASI Eksklusif: Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan', 6(1), pp. 1–6.
- Sjawie, W.A., Rumayar, A.A. and Korompis, G.E.C. (2019) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado', *Jurnal Kesmas*, 8(7), pp. 298–304.
- Sulandari, T., Sri Mulati, T. and Yulaikah, S. (2010) 'Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Sawit I Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali Tahun 2014', *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 5(2), pp. 32–44. Available at: <http://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/90/87>
- WHO (2015) *Pusat InformASI Data Kesehatan*.